#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis telah memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisis data.

#### A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN Rejoso Peterongan Jombang pada tanggal 7 November 2017- 10 Maret 2018 tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara tak terstruktur dan dokumentasi, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 7 November 2017, peneliti telah datang ke madrasah untuk menyerahkan surat ijin penelitian di MAN Rejoso Peterongan Jombang dengan menemui Bu Nafi'ah selaku ketua TU atau bagian surat-menyurat di MAN Rejoso, seketika itu surat ijin penelitian diterima beliau dan langsung menberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pelitian. Adapun paparan jawaban Bu Nafi'ah:

Iya mbak, monggo kalau melakukan penelitian di MAN ini, *sampeyan* sudah menemui waka kurikulum dan guru fikihnya langsung?. Nanti mbak kalau sudah selesai melakukan penelitian minta surat keterangan selesai penelitian ke saya lagi. Dan kalau nanti skripsi mbak sudah jadi madrasah minta satu skripsi mbak buat arsip atau kenang-kenangan di madrasah ini sebagai tanda pernah penelitian dimadrasah ini. <sup>1</sup>

 $<sup>^{\</sup>rm 1}$  Wawancara dengan Ibu Nafi'ah, Selasa 7 November 2017, di Kantor Tata Usaha (TU) MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Pada hari Sabtu, tanggal 11 November 2017, Peneliti mewawancarai Pak Nono sekalu guru waka kurikulum mengenai penerapan strategi aktif pada pembelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Adapun peryataan beliau:

Ya bagaimana guru itu bisa membuat para peserta didiknya aktif, baik aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya jawab, diskusi, praktik dan tugas-tugas lainnya. Dan yang jelas metode ceramah dan metode tanya jawab itu selalu diterapkan, selain itu metode diskusi kelompok, demontrasi, bermain peran, dan yang kemarin itu bu ifadatun menerapkan metode permainan yang mengunakan kartu soal. Dan sekarangkan sudah mengunakan kurikulum 2013 jadi, guru menilai peserta didik tidak hanya menilai peserta didik dari ranah kognitif, tetapi juga menilai dari ranah efektik dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Pada hari Selasa, tanggal 30 Januari 2018, Peneliti juga mewawancarai Pak Nono lagi sekalu guru waka kurikulum mengenai penerapan strategi aktif pada pembelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Bapak Nono yaitu: "Bagaimana menurut bapak mengenai apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif?. Bagaimana dengan perencanaan yang harus disiapkan guru sebelum mengajar?. Dan bagaimana menurut bapak metode-metode apa saja yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih?". Beliau menjawab:

Iya strategi pembelajaran aktif yaitu suatu strategi pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa, dalam hal ini siswa diberi kesempatan penuh untuk mengapresiasi atau untuk mengadakan suatu kegiatan pembelajaran. Jadi dominasi terletak pada siswa bukan pada guru saja. Dalam perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP itu suatu perangkat yang isinya mengatur kegiatan guru mulai dari pembukaan, inti dan

\_

 $<sup>^{2}</sup>$ Wawancara dengan Pak Nono, Sabtu, 11 November 2017, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

penutup. Didalam kegiatan inti secara otomatis, guru harus mempersiapkan terutama yaitu: pertama, materi (strategi penguasaan materi), kedua, metode pembelajaran itu sendiri, ketiga, alokasi waktu dan sebagainya. Yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu antara metode dengan topik atau materi pembelajaran itu harus sesuai tujuan pembelajaran. Contoh ketika materi fikih mebahas masalah hakim atau masalah peradilan, kalau anak disuruh mencari informasi, disuruh membaca dan guru hanya memberi informasi saya kira anak tidak begitu menganang, tapi dengan metode pemodelan itu membuat anak menjadi lebih aktif, menarik dan paham, karena anak disuguhkan pada suatu gambaran langsung materi itu sendiri. Menurut saya untuk strategi atau metode pembelajaran terutama yang digunakan dalam fiqih itu tergantung dengan materi masing-masing, karena suatu materi dengan materi yang lain ini beda. Seumpama seperti materi jinayah atau pembunuhan dengan peradilan jelas ini berbeda, kalau kita samakan metode, katakanlah pemodelan jelas kurang pas, tergantung dengan materi apa yang akan dijelaskan.<sup>3</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Guru harus menyiapkan selain silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu dipersiapkan. RPP itu suatu perangkat yang isinya gambaran untuk mengatur kegiatan guru mulai dari awal prosos kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan bembelajaran. Mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Didalam kegiatan inti secara otomatis, guru harus mempersiapkan yaitu: *Pertama*, materi, disini guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. *Kedua*, metode pembelajaran, guru harus memilih atau menentukan metode yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, alokasi waktu dan sebagainya, guru harus bisa mengatur waktu dalam pembelajaran, berapa waktu yang dibutuhkan baik waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan awal pembukaan, waktu kegiatan inti

\_

 $<sup>^{3}</sup>$ Wawancara dengan Pak Nono, Rabuu, 7 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

kegiatan pembelajaran, dan waktu untuk kegiatan penutup pelajaran. Tidak hanya itu sumber dan media belajar harus mendukung dengan materi pembelajaran. Yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu antara metode dengan materi pembelajaran itu harus sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun untuk metode-metode pembelajaran itu banyak sekali, dan guru harus memilih dengan benar yang cocok dan yang akan diterapkan itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara lagi pada hari-hari berikutnya dengan guru fikih, beberapa guru dan beberapa siswa, dan melakukan observasi pada proses pembelajaran fikih serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang". Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Penerapan strategi sembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang salah satunya mengunakan metode demontrasi. Metode demontrasi digunakan dalam pembelajaran aktif, Sebab memberi kesempatan kepada siswa untuk praktik atau memperagakan sesuatu materi. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan

bagaimana siswa tidak hanya memahami teorinya saja kemudian mempraktikkannya.

Pada hari sabtu, tanggal 20 Januari 2018, peneliti melakukan observasi bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih. Peneliti melakukan pengamatan penerapan metode demontrasi di kelas XI Agama 1 (kelas laki-laki), adapun hasil observasi atau pengamatan tersebut:

Peneliti pengamati penerapan metode demontrasi, awal kegiatan pembelajaran guru membuka dengan salam, berdo'a bersama, mengabsen kehadiran siswa, dan mengulang sedikit materi pelajaran kemarin sambil menyiapkan LCD dan laptop untuk menayangkan video tentang materi hari ini. Setelah itu kegiatan inti pelajaran, guru menayangkan video mengenai akad nikah adapun menanyangkanya tidak hanya sekali tetapi sampai tiga kali pengulangan dengan tujuan agar peresta didik paham bagaimana melakukan proses ijab kabul pernikahan yang baik dalam Islam. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bergiliran mempraktikkannya didepan kelas. Untuk persiapan tempat praktik didepan kelas guru menyuruh beberapa siswa untuk mempersiapkan meja, kursi dan benda yang akan dijadikan sebagai mahar nikah. Persiapan semua sudah selesai guru meminta bergiliran kelompok maju mempraktikan proses ijab kabul pernikahan dengan dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa Indonesia. Disini karena semua peserta didiknya laki-laki maka diantara mereka harus jadi mempelai perempuan dan mereka sangat kreatif memiliki ide pempelai perempuan seperti bernama Annas diganti dengan nama Annisa bahkan sebelumnya mereka sudah menyiapkan kerudung untuk dipakai. Setelah semua kelompok bergiliran maju selesai semua. Guru sebelum mengakhiri pembelajaran menjelaskan tambahan sedikit mengenai materi pembelajaran tersebut yang tidak ada didalam LKS seperti mengenai bagaimana proses ijab kabul pernikahan orang yang cacat tidak bisa bicara, proses akad nikah dari jarak jauh dll, kemudian jam pembelajaran sudah selesai sehingga guru harus mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan sedikit dari materi yang dipelajari tadi.<sup>4</sup>

 $^4$  Observasi, Sabtu, 20 Januari 2018, di kelas XI Agama 1

Pada hari Senin, tanggal 29 Januari 2018, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Ifadatun selaku guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Ibu Ifadatun yaitu: "Bagaimana cara guru membuat para peserta didik tidak hanya aktif dalam pembelajaran tetapi juga membuat mereka mudah paham dengan materi pelajaran?, dan Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih?", beliau menjawab:

Iya untuk membuat mereka aktif metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, metode yang mendukung materi yang disampaikan. Kalau strategi pembelajarannya itu dalam pembelajaran fikih untuk penerapan metode demontrasi sangat penting, didalam fikih itu tidak hanya teorisnya saja tetapi dalam hal praktiknya, dalam praktiknya itu harus ada pendemontrasian misalnya dalam hal jenazah harus ada demontrasinya, dan proses akad nikah harus ada demontrasinya. Bagaimana anak-anak bisa menerapkan dengan sumber yang ada dengan kaidah yang sudah menjadi teorinya. <sup>5</sup>

Pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ibu Kiswami selaku guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pertanyaan yang sama telah diajukan peneliti kepada Ibu Kiswami, adapun jawaban beliau:

Ya sebelumnya saya jelaskan dahulu tujuan pembelajarannya itu apa saja, saya terangkan materinya, kalau sudah jelas penegasan tentang materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mengenang kepada anak-anak, biar lebih paham mereka. Biasanya saya mengunakan metode demontrasi ini ketika pembelajaran untuk keperawatan jenazah, setelah saya tayangkan disini saya bagi kelompok, kemudian setiap kelompok harus praktik mendemon-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 29 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

trasikan untuk memandikan, mengkafani, mesholati dan menguburkan. <sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan metode demontrasi. Adapun penyataan yang diajukan kepada Ibu Ifadatun: "Media pembelajaran apa yang dibutuhkan dalam penerapan metode demontrasi?. Bagaimana menurut ibu, apa saja kelebihan dan kekurangan metode demontrasi pada mata pelajaran fikih?", Beliau menjawab:

Medianya banyak bisa LCD, bisa alat-alat peraga yang mendukung dengan materi. Kelebihan metode demontrasi banyak, jadi kalau sudah mengunakan metode demontrasi minimal anak-anak lebih mengingat apa yang sudah dialami sendiri apa yang sudah didemontrasikan atau dipraktikkan. Tapi kekurangannya itu terkadang jumlah kelas yang besar misalnya satu kelas berjumlah 43 itu menjadi salah satu kendala dalam metode demontrasi karena sebagian ada yang memperhatikan, sebagian yang lain sibuk dengan urusannya sendiri karena kelasnya besar. Kalau kelasnya sesuai yang ada di K13 jumlah siswa 25 sampai 30 bisa efektif, tetapi di madrasah ini ada kelas yang besar atau gemuk jumlah siswanya.

Peneliti mewawancarai pertanyaan yang sama diajukan kepada Ibu Kiswami, dan jawaban hampir sama, namun untuk pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan metode demontrasi tiap guru fikih berbeda, beliau menjawab:

Media yang digunakan alat peraga, leptop dan LCD. Metode demontrasi ini memancing anak untuk berani didepan untuk mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan, disini selain keberanian juga kekompakan antar kelompok. Jadi kalau tidak paham betul mereka akan malu, makanya dengan metode

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 29 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

demontrasi diusahakan anak sudah mampu memguasai materi biar bisa mendemontrasikan ke audien atau teman-temanntya.8

Pada hari sabtu, tanggal 20 Januari 2018 peneliti juga melakukan wawancarai beberapa siswa mengenai tanggapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi. Peneliti dengan memberi pertanyaan kepada siswa: "Bagaimana cara guru fikih menjelaskan materi dengan jelas di depan kelas. selain metode ceramah? Apakah anda suka dengan cara mengajar guru fikih!". dan "Bagaimana cara guru membuat para peserta didik tidak hanya aktif dalam pembelajaran tetapi juga membuat mereka mudah paham dengan materi pelajaran?".

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Muhammad Ridho Asy'ari, yaitu:

Selain metode ceramah juga ada tugas praktik, kalau saya tanya kepada beliau mengenai materi jawabannya juga mudah dipahami. Saya di ajar beliau mulai kelas X, beliau kalau mengajar aku paham terus, dengan adanya tugas praktik langsung menbuat siswa cepat paham. sebelum beliau memberi tugas beliau menjelaskan materinya dulu di depan kelas.<sup>9</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Hendrik yaitu:

Saya suka banget dengan cara mengajar guru fikih, Ibunya kalau menjelaskan jelas selain ceramah menjelaskan materi beliau selalu selinggi tanya jawab mengenai materi kadang-kadang ada canda guraunya jadi tidak bosen. Selain itu juga ada tugas praktiknya langsung, biasanya sebelum tugas praktik gurunya menjelaskan

Jombang Wawancara dengan siswa (Ridho, Kelas XII Agama 1) , Rabu, 22 November 2017, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret 2018, di MAN Rejoso Peterongan

materi terlebih dahulu kemudian tugas praktiknya dalam bentuk kelompok-kelompok.<sup>10</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dengan pertanyaan tentang tanggapan siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih, dengan dua pertanyaan, "Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih?. Dan apa saja kelebihan dan kekurangan metode demontrasi pada mata pelajaran fikih?".

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Syarifudin Zuhri yaitu:

Guru menerapkan metode demontrasi dengan cara menampilkan video seperti tadi. Bu Ifadatun menampilkan tayangan video tentang proses akad nikah serta beliau menjelaskan materi didepan kelas. Selesai menjelaskan beliau memberi tugas kelompok tiap terdiri dari delapan anak untuk kelompok mempraktikan didepan kelas. Saya tadi dalam praktik menjadi mempelai laki-laki. Kelebihan dari metode tersebut saya merasakan seperti proses praktik akad nikah langsung meskipun akad nikah bohongan tapi ada rasa ngerorinya itu ada dan bisa bergantian menyaksikan teman pada saat praktik. Kalau kekurangannya tidak paham apa jelas kalau saya merasa butuh waktu yang lama dalam tugas mempraktikannya karena kelompok pertama sampai beberapa kali mengulang karena rasa tidak percaya diri dalam praktik membuat praktiknya salah terus.<sup>11</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Abdul Muiz yaitu:

Iya siswanya semua aktif terlibat dalam praktek pembelajaran, seperti saya tadi menjadi menjadi mempelai perempuan saya aslinya malu-malu gimana gitu, karena nama saya dipaksa menjadi

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa (Syarifudin Zuhri, kelas X Agama 1), Sabtu, 20 januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

 $<sup>^{10}</sup>$ Wawancara dengan siswa (Hendrik kelas XII Agama 1), Rabu, 22 November 2017, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

mempelai perempuan, bahkan nama saya diganti muizzah saya disuruh temen-temen memakai kerudung juga. Tapi kelebihan dari tugas praktik tadi sebagai pelajaran berharga karena besok kalau sudah waktunya nikah sudah pernah latihan praktik nikah jadi tahu bagaimana tata cara akad nikah yang baik dan benar. 12

Peryataan tersebut sependapat dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama A.M. Ulil Albab, yaitu:

Semua siswa aktif bergiliran maju mempraktikkan berdasarkan anggota kelompok masing-masing. Saya bisa menyaksikan langsung temen mepraktikan proses akad nikah dan sebagai bekal pengalaman kalau sudah waktunya nikah sudah tidak ragu-ragu lagi. <sup>13</sup>

Dari observasi dan wawancara diatas, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di man rejoso peterongan jombang yaitu *pertama*, guru dalam menerapan metode demontrasi itu harus benar-benar menyesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran, tidak semua materi pelajaran menerapkan metode yang sama. Jadi, pentingnya guru memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran. *Kedua*, guru sebelum menjelaskan materi harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. *Ketiga*, guru menerapkan metode demontrasi tidak hanya membuat peserta didik paham materi saja tetapi membuat mereka berpengalaman langsung mempraktikkan materi tersebut. *Keempat*, penerapan metode demontrasi memberi kesempatan

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa (**A.M. Ulil Albab**, kelas X Agama 1), Sabtu, 20 januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

\_\_\_

 $<sup>^{12}</sup>$ Wawancara dengan siswa (Abdul Muiz, kelas X Agama 1), Sabtu, 20 januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

siswa untuk praktik langsung didepan kelas. *Kelima*, dalam penerapan metode tersebut harus ada media pembelajaran yang mendukung seperti LCD, kegunaan LCD disini untuk menayangkan video tentang materi pernikahan (akad nikah) dan alat peraga untuk materi jenazah. *Keenam*, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkannya dengan berkelompok-kelompok.

Beberapa penjelasan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak terstruktur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru fikih dan beberapa siswa yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai fokus penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada guru fikih dan beberapa siswa, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

### 2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Make a Match pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Menerapkan metode *make a match* pada mata pelajaran fikih ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru fikih, dan alasan guru fikih memilih menerapkan metode *make a match* pada mata pelajaran fikih. Peneliti melakukan wawancara sedikit mengenai fokus penelitian yang kedua dengan Ibu Ifadatun, pada hari selasa, 7 November 2017. Hasil wawancara sedikit ini kebetulan beliau pada hari ini juga mau

mererapkan metode *make a match*, sehingga beliau mengajak peneliti untuk bisa langsung melakukan observasi dengan beliau, adapun kalimat ajakan beliau sebagai berikut:

Iya, kebetulan mbak, hari ini saya akan mengunakan metode *make a match*, dan ini saya mempersiapkan membuat banyak kartu soal buat nanti siang jam pelajaran 7-8 (11.50-13.10 WIB), kalau mbak aris mau nanti bisa langsung saja ikut mengamati proses pembelajaran saya dikelas XII Agama 2.<sup>14</sup> Iya mbak aris, alasan saya memilih menerapkan metode tersebut karena pembelajaran jam siang siswi-siswi biasanya ngantuk karena materi bab ini banyak sekali dalam proses pembelajaran dan biar anak-anak tidak bosen, maka dari itu saya buat pembelajaran berupa permainan sepaerti itu, apalagi mereka sudah kelas XII dan awal bulan desember sudah melakukan UAS. Jadi akhir bulan november ini mau tidak mau materi semeseter ganjil mereka harus selesai semua. Untuk penerapan metode-metode guru harus bisa menyusaikan antara metode dengan materi sesuai tujuan pembelajaran. <sup>15</sup>

Selanjutnya pada hari Selasa, 7 November 2017, peneliti melakukan observasi langsung bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode metode *make a match* pada mata pelajaran fikih. Peneliti melakukan pengamatan penerapan metode demontrasi di kelas XII Agama 2.

Peneliti pengamati penerapan metode *make a match*. Dan bu Ifadatun didepan kelas mulai membuka pelajaran, awalnya mengabsen atau menanyakan siapa siswi yang tidak hadir hari ini, kemudian beliau mengulang menjelaskan sedikit materi yang minggu kemarin diajarkan tentang materi hukum Islam yang Muttafaq dan Mukhtalaf. Setelah itu Bu Ifadatun menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Bu ifadatun kemudian meminta bantuan salah peserta didik untuk ikut membagikan kartu soal kepada peserta didik, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk mencari pasangannya masing-

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Rabu,8 November 2017, dikantor MAN Rejoso Peterongan Jombang.

 $<sup>^{\</sup>rm 14}$  Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Selasa, 7 November 2017, dikantor MAN Rejoso Peterongan Jombang.

masing sesuai (kartu soal berpasanag dengan jawabannya), iya nanti sama seperti dulu kalian mencari pasangan dengan temanteman disini. Kemudian beliau minta bantuan salah satu siswi untuk membagikannya kartu tersebut, ada beberapa siswi yang dapatkan kartu soal yang lebih dari satu karena jumlah peserta didiknya ganjil dengan jumlah 43 siswi dan hadir semua, maka ada salah satu siswi yang mendapatkan dua kartu soal. Setelah semua peserta didik mendapatkan kartu itu, langsung beliau menyuruh untuk langsung mencari pasangan yang cocok dengan kartu itu. Nanti cepat-cepatan yang paling cepat nomer 1 sampai 3 akan Ustadzah beri hadiah minggu depan. Dengan semangat para peserta didik mencari pasangan kartu tersebut, dan peserta didik yang keburu-buru tidak sabar mendapatkan pasangan kartunya karena pingin dengan hadiah yang diiming-imingi ustadzah. Beberapa waktu kemuadian waktu mencari pasangan kartu sudah habis, dan semua peserta didik sudah mendapatkannya. Kemudian beliau mengumumkan 3 pasangan yang terlebih dahulu selesai menemukan pasangannya. Setelah itu beliau membahas hasil dari pencarian pasangan tersebut dan mencocokannya apakah benar atau salah. Dan menjelaskan sedikit mengenai hasil soal dan jawab tersebut.16

Setelah waktu kepotong dengan liburan semester ganjil sehingga peneliti harus istirahat untuk meneliti dan peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ibu Ifadatun pada hari senin, tanggal 29 Januari 2018. Sebagaimana pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Ibu Ifadatun selaku guru fikih yaitu: "Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih?, beliau menjawab:

Untuk metode *make a match*, saya kira hampir sama dengan *indeks card* itu mencocokkan. Begitu cocok sekali dalam hal materi pembelajaran yang banyak, seperti sumber hukum islam yang mutaffaq dan mutalaq itukan materinya banyak sekali, kemudian kaidah ushul fikih itukan juga materinya sangat banyak, karena materi yang banyak itu metode yang pas dalam proses komunikasi dan proses penilaian yang paling cocok dengan metode *make a match*, kita bisa melihat anak sebagaimana mampu mencocokkan

\_

 $<sup>^{\</sup>rm 16}$ Observasi, Selasa, 7 November 2017, di kelas XII Agama 2

ini tentang apa dan jodohnya atau pasangannya yang mana, dan anak-anak senang dalam hal itu karena mereka saling berlombalomba untuk saling bisa yang pertama untuk menemukan jodoh kartu saya. Dan itu pengalaman yang saya alami dalam menerapkan metode tersebut.<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai pertayaan yang sama dengan Ibu Kiswami selaku guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018, Adapun jawaban beliau:

Metode ini sangat bagus, tapi untuk materi ini, untuk pembelajaran materi yang sudah pernah disampaikan, karena untuk tidak disampaikan tentunya anak akan susah karena menjodohkan. Disini biasanya dipakai ketika materi seperti warisan juga bisa metode ini. Nanti akan mencari pasangannya seperti furudhul muqadharah, asobah, dll. 18

Menerapkan metode *make a match* tertunya guru memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih. Pertanyaan yang peneliti ajukan dalam mewawancarai Ibu Ifadatun, yaitu: "Bagaimana alasan ibu memilih mengunakan metode *make a match*, dan bagaimana kondisi kelas yang cocok untuk menerapkan metode *make a match*?", Jawaban beliau:

Alasan *pertama*, saya menerapkan metode tersebut yang pertama bisa disesuaikan dengan materinya, kalau untuk sumber hukum islam yang mutaffaq mutalaq, untuk materi kaidah ushul fiqih, materinya ekonomi Islam, itukan materinya sangat luas dalam satu KD, satu KD memuat beberapa pembahasan materinya dari situ cocok untuk menererapkan *make a match* itu alasan saya, kemudian kelasnya itu juga merupakan faktor kedua yang saya perhitungkan seperti dalam kelas itu yang kecil atau sedang cocok mengunakan metode ini karena mereka akan kebagian kartu soal dan kartu jawaban itu alasan saya dalam penerapan metode *make a* 

Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 29 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

*match*. Sebelum menerapkan metode ini karena metode ini saya gunakan untuk proses komunikasi dan proses evaluasi maka materi itu bisa jadi diawal sebelum saya berikan materi saya berikan *pretest*-kan dengan metode *make a macth*, bisa jadi setelah saya sampaikan materinya terus saya berikan evalauasi diakhir pembelajaran.<sup>19</sup>

Untuk alasan menerapkan metode *make a match* antara guru fikih antara satu dengan satunya berbeda. Peneliti juga mewawancarai Ibu Kiswami, adapun jawaban beliau tidak sama dengan Ibu Ifadatun:

Metode ini cocok semuanya asalkan anak-anak sudah paham materinya, jadi untuk menyingkat waktu juga agar kita tahu betul apakah anak-anak sudah paham betul.<sup>20</sup>

Sebelum menerapkan metode harus ada persiapan yang harus disiapkan guru. Peneliti mewawancarai mengenai persiapan yang harus disiapkan guru fikih. pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Ifadatun yaitu "Bagaimana dengan perencanaan yang harus dipersiapkan ibu sebelum penerapan metode *make a match*?". Beliau menjawab:

Persiapannya saya harus menyiapkan kertas karton, kemudian disitu saya tuliskan soal dan jawaban, kemudian saya hitung berapa soal jumlah soal yang saya buat dan berapa audien yang akan menerima itu, jangan sampai soalnya ada 40 jodoh teryata yang menerima cuma 30 jodoh pasangan atau sebaliknya.<sup>21</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Ibu Kiswami, adapun jawaban beliau: "Kita mempersiapkan soal dan jawabannya serta materi sudah pernah disampaikan".<sup>22</sup>

Jombang  $$^{20}$$  Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret  $\,$  2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang  $\,$ 

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 29 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 29 Januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai tanggapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih, dengan pertanyaan: "Bagaimana pendapat anda tentang penerapan permainan soal dengan metode make a match (mencari pasangan)?. Bagaimana dengan metode *make a match* (mencari pasangan) ini, apakah sebelumnya sudah pernah?. Dan, materi-materi apa saja yang sudah pernah guru terapkan metode *make a match* (mencari pasangan)?."

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari siswa yang bernama Fenny Talia yaitu:

Saya suka dan senang banget dengan cara permainan seperti itu, pas jam pelajaran siang biasanya ngantuk jadi tidak ngantuk karena seruh cepat-cepatan mencari pasangan jawabannya, apalagi Bu Ifadatun bilang yang paling cepat benar nomer pasangan satu sampai tiga akan mendapat hadiah jadi lebih semangat dan seruh. Dulu juga pernah diterapkan tapi lupa materi materi apa.<sup>23</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Rizky Nur Cholisoh yaitu:

Saya juga seneng banget karena saya tidak menyangka dapat hadiah dalam permainan tersebut. Saya bersemangat dalam pembelajaran karena saya sejak dulu sudah suka dengan MAPEL fikih. Dulu juga pernah diterapkan materi zakat kelas X.<sup>24</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Rizka D.K.S yaitu:

Proses pelajarannya seru banget, gak bikin bosen dan ngantuk. Saya bangku dibelakang kadang-kadang ngantuk jam pembelajaran siang. Iya, dulu sudah pernah bu ifa mengunakan metode ini, jadi

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswi (Rizki Nur Cholisoh, kelas XII Agama 2), November 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

 $<sup>^{23}</sup>$ Wawancara dengan siswi (Fenny Talia, kelas XII Agama 2), Selasa, 30 januari 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

harus paham beneran materi yang diajar beliau, karena ini cepatcepatan mencocokkan antara jawaban dengan soal.<sup>25</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Hany Nur Hidayah yaitu:

Iya sebelumnya sudah pernah diajarkan dan pembelajarannya seruh banget, jadi kita harus siap-siap paham bener dengan materi yang diajarkan, dulu pernah ibu ifa memakai metode itu untuk materi lupa karena sudah lama. <sup>26</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Nanda Sulistyaning T yaitu

Iya mbak, pembelajarannya seruh banget karena cepat-cepatan mencari pasangan. Sebelumnya juga bu Ifa pernah memakai metode pasangan untuk materi apa ya....., untuk materinya saya lupa, kelas XI dulu.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih, dapat disimpulkan, sebagai berikut: *pertama*, guru sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran harus ada perencanaan dan harus ada di persiapkan sesuai apa yang metode *make a match* butuhkan, seperti membuat banyak kartu soal yang berisi soal dan jawaban. *Kedua*, guru sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran *make a match*, guru harus memilih materi, kelas cocok metode *make a match*. *Ketiga*, tidak semua materi untuk menerapkan metode *make a match*, hanya untuk selingan ketika manangulangi peserta didik merasa bosan dengan materi yang banyak,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Wawancara dengan siswi (Rizka Dewi Kurnia Sari, kelas XII Agama 2), November 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

 $<sup>^{26}</sup>$  Wawancara dengan siswi (Hany Nur Hidayah , kelas XII Agama 2), November 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Wawancara dengan siswi (**Nanda Sulistyaning** T, kelas XII Agama 2), November 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

tidak hanya itu jam pembelajaran siang, untuk kelas XII, dan mereka sudah merasa bosan. *Keempat*, dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan untuk semua peserta didiknya aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan waktu tertentu untuk mencocokan atau mencari pasangan soal-jawaban. *Kelima*, metode *make a macth* digunakan untuk mengkomunikasikan materi sekaligus mengevaluasi atau mengukur kemampuan siswa apakah sudah paham materinya apa belum, dan *keenam*, guru memberi hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau yang paling cepat mencocokan kartu soal dengan jawaban.

Beberapa penjelasan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak terstruktur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru fikih dan beberapa siswa yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai fokus penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada guru fikih dan beberapa siswa, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih di man rejoso perterongan jombang.

## 3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Role Playing*pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bagaimana cara guru membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran yaitu

mempraktikan sesuatu materi dengan bermain peran, masing-masing peserta didik dibagi peran yang berbeda-beda.

Pada hari Senin, 20 November 2017, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Ifadatun selaku guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Ibu Ifadatun yaitu: "Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing/* bermain peran pada mata pelajaran fikih?. Bagaimana perencanaan yang harus disiapkan sebelum menerapkan metode *role playing?*. Materi fikih apa saja yang cocok mengunakan metode *role playing?*. Dan bagaimana menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan metode *role playing* pada mata pelajaran fikih?". Beliau menjawab:

Untuk penerapan metode bermain peran atau sosio drama yang mana anak itu setelah guru menjelaskan topik pembelajaran guru setelah itu memberi tugas, biasanya untuk tugas bermain peran ini di praktikkan dalam pertemuan pembelajaran yang kedua, guru membagi beberapa kelompok dan membagi tiap anak itu memiliki peran yang berbeda-beda, untuk pembagian peran tersebut tersera anggota kelompoknya. Seperti mengenai topik pengadilan ya mbak, anak-anak itu dibagi tugas ada yang ntar menjadi seorang hakim, wakil hakim, saksi dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pada hari rabu, tanggal 22 November 2017, peneliti melakukan observasi bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih. Peneliti melakukan pengamatan di kelas XI Agama 1 (kelas laki-laki), adapun hasil observasi atau pengamatan tersebut:

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ifadatun, Senin, 20 November 2017, diPerpustakaan MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Peneliti melakukan pengamatan, untuk pertemuan pertama peneliti tidak mengamati langsung pada saat proses pembelajaran. Dan pada hari ini peneliti mengamati pada pertemuan kedua untuk untuk materi pembelajaran ini. Guru awal pembelajaran menjelaskan sedikit materi atau mengulang materi kemarin. Kemudian guru memberi tugas kelompok kepada peserta didik untuk bergiliran maju mempraktikkan proses pengadilan berdasarkan kelompok dan peran masing-masing. Ada yang menjadi ketua hakim, wakil hakim, pengugat, tergugat, dua orang saksi, kuasa hukum, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Pada hari, 10 Maret 2018, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Kiswami selaku juga guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Pertanyaan yang sama telah diajukan peneliti kepada Ibu Kiswami, adapun jawaban beliau yaitu:

Untuk penerapan strategi pembelajaran aktif melalui *role playing* ini, biasanya saya gunakan ketika masalah pernikahan, disitu ada ijab kabul biasanya ada bermain peran, disitu anak-anak lebih menarik, tertapi terkadang ada guyonan karena temannya sendiri yang menjadi ada yang jadi wali, jadi naib, jadi calon suami, dan calon istrinya lebih menarik disini dan mengenang langsung praktik yang terjadi dimasyarakat. Materi yang sudah disampaikan jadi tinggal anak-anak mempraktikan, materi yang disampaikan contoh lafadz ijab itu seperti apa kabul itu seperti apa, jadi sudah disiapkan semua tinggal anak-anak mempraktikan. Lebih menarik anak karena senang dan kekurangannya banyak memakan waktu, dan pelajaran yang baru tidak monoton terus seperti metode ceramah.<sup>30</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai tanggapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih, dengan pertanyaan: "Bagaimana yang dilakukan guru fikih sebelum memberi tugas kelompok (*role playing*)?. Apakah guru fikih

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Observasi, Rabu, 22 November 2017, di kelas XI Agama 1

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Kiswami, Sabtu, 10 Maret 2018, di MAN Rejoso Peterongan Jombang

menjelaskan secara jelas pembagian skenario (pembagian peran)nya?. Dan bagaimana tanggapan anda mengenai metode *role playing?*".

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama A.M. Ulil Albab, yaitu

Sebelum membagi tugas Bu ifa menjelaskan materi tentang pengadilan, terus ibunya melakukan tanya jawab dengan anakanak, kemudian memberi tugas untuk membagi kelompok untuk tugas praktik minggu depannya.<sup>31</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Syarifudin Zuhri yaitu

Mengenai skenario ya mbak, itu tergantung teman-teman sendiri membaginya bagaimana kalau aku diberi tugas jadi ketua hakim, dan minggu depan praktik didepan kelas dengan mencari masalah sendiri, kalu bisa tiap kelompok berbeda-beda masalah.<sup>32</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari siswa yang bernama Muhammad Iqbal yaitu

Iya mbak, sebelum memberi tugas untuk minggu depan Bu Ifadatun menjelaskan materi peradilan sampai jelas, kemudian proses tanya jawab tentang materi peradilan. Setelah saya melakukan praktik kelompok mempraktikkan pengadilan tadi saya jadi paham betul bagaimana proses peradilan langsung, biasanya Cuma lihat sekilas di TV.<sup>33</sup>

Dari paparan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih, dapat disimpulkan, sebagai berikut: *pertama*, guru menjelaskan materi terlebih dahulu sampai

 $^{\rm 32}$ Wawancara dengan siswa (Syarifudin Zuhri, kelas X Agama 1), Rabu, 22 November 2017 , di MAN Rejoso Peterongan Jombang

 $<sup>^{\</sup>rm 31}$  Wawancara dengan siswa (A.M. Ulil Albab, kelas X Agama 1), Rabu, 22 November 2017 , di MAN Rejoso Peterongan Jombang

 $<sup>^{\</sup>rm 33}$  Wawancara dengan siswa (Muhammad Iqbal, kelas X Agama 1), Rabu, 22 November 2017 , di MAN Rejoso Peterongan Jombang

peserta didik paham betul. *Kedua*, memberi tugas dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan didepan dengan peran yang berbeda-beda. *Ketiga*, memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas menunjukkan keteman-teman lainnya sesuai peran masing-masing. *Keempat*, lebih menarik memberikan peserta didik pengalaman baru. *Kelima*, memakan banyak waktu pembelajaran.

Beberapa penjelasan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak terstruktur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru fikih dan beberapa siswa yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai fokus penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada guru fikih dan beberapa siswa yang bersangkutan, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang.

#### **B.** Temuan Penelitian

Setelah diperoleh data penelitian yang cukup dan sesuai yang diinginkan peneliti, baik observasi, wawancara secara tak struktur, maupun dokumentasi, maka peneliti telah menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di man rejoso peterongan jombang.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara secara tak struktur, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut :

# 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Dalam penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih, ada beberapa yang dilakukan guru dalam penerapan metode demontrasi yaitu:

- a. Pentingnya guru memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran.
- c. Metode demontrasi membuat peserta didik tidak hanya paham materi tetapi berpengalaman praktik langsung.
- d. Harus ada media pembelajaran yang mendukung.
- e. Guru memberi tugas peserta didik berupa praktik kelompok.

### 2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Make a Match pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Dalam penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih, ada beberapa yang dilakukan guru dalam penerapan metode *make a match* yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran selain RPP, guru sebelum menerapkan metode ini harus mempersiapkan kartu soal.
- b. Guru harus memilih materi yang cocok

- c. Guru mengadakan variasi dalam pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan semua peserta didik untuk aktif.
- e. Digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan pemahaman siswa.
- f. Guru memberi motivasi dan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.

## 3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Dalam penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih, ada beberapa yang dilakukan guru dalam penerapan metode *role playing* yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi dahulu sebelum memberi tugas.
- Memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan didepan dengan peran yang berbeda-beda.
- c. Memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas.
- d. Memberikan peserta didik pengalaman baru.
- e. Membutuhkan banyak waktu.

#### C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti telah menganalisis temuan penelitian tersebut, diantaranya:

## 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dari hasil observasi, wawancara secara tak struktur dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifadatun selaku guru fikih, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih mengenai yaitu: guru sebelum menerapkan proses pembelajaran, harus benar-benar memilih materi yang cocok metode demontrasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tidak semua materi cocok mengunakan metode demontrasi. Tidak hanya membuat peserta didik paham materi saja tetapi membuat mereka berpengalaman langsung mempraktikkan materi tersebut. Harus ada media pembelajaran yang mendukung dengan materi tersebut. Seperti LCD dan alat peraga yang mendukung dengan materi tersebut. Dan Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta bagaimana cara guru menangulangi kekurangan metode demontrasi itu.

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kiswami juga selaku guru Fikih, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih mengenai yaitu: Sebelum pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dahulu tujuan pembelajarannya itu apa saja kemudian baru memberi tugas praktik. Media yang digunakan alat peraga, leptop dan LCD. Metode

demontrasi ini memancing anak untuk berani didepan untuk mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan, disini selain keberanian juga kekompakan antar kelompok. Jadi kalau tidak paham betul mereka akan malu, makanya dengan metode demontrasi diusahakan anak sudah mampu memguasai materi biar bisa mendemontrasikan ke audien atau teman-temanntya.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai, penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di man rejoso perterongan jombang yaitu Ibu Ifadatun dan Ibu Kiswami yang juga mengampu mata pelajaran fikih, dan beberapa siswa. Hasil wawancara yaitu, yang pertama, guru dalam menerapan metode demontrasi itu harus benar-benar menyesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran, tidak semua materi pelajaran menerapkan metode yang sama. Kedua, guru sebelum menjelaskan materi harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajaran yang akan dipelajari apa. Ketiga, guru menerapkan metode demontrasi tidak hanya membuat peserta didik paham materi saja tetapi membuat mereka berpengalaman langsung mempraktikkan materi tersebu. Keempat, penerapan metode demontrasi memberi kesempatan siswa untuk praktik langsung didepan kelas. Kelima, harus ada media pembelajaran yang mendukung seperti LCD, kegunaan LCD disini untuk menayangkan video tentang materi pernikahan (akad nikah) dan alat peraga untuk materi jenazah. Keenam, guru memberikan

tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkannya dengan berkelompok-kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif melalui metode mengenai penerapan demontrasi pada mata pelajaran fikih di man rejoso perterongan jombang yaitu yang *pertama*, guru dalam menerapan metode demontrasi itu harus benar-benar menyesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran, tidak semua materi pelajaran menerapkan metode yang sama. Pentingnya guru memilih dan menentukan metode. Kedua, guru sebelum menjelaskan materi harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajaran yang akan dipelajari apa, ini penting disampaikan kepada peserta didik agar paham benar apa tujuan pembelajaran fikih khususnya untuk kehidupan seharihari. Ketiga, guru menerapkan metode demontrasi tidak hanya membuat peserta didik paham materi saja tetapi membuat mereka berpengalaman langsung mempraktikkan materi tersebu. Keempat, penerapan metode demontrasi memberi kesempatan siswa untuk praktik langsung didepan kelas. Kelima, harus ada media pembelajaran yang mendukung seperti LCD, kegunaan LCD disini untuk menayangkan video tentang materi pernikahan (akad nikah) dan alat peraga untuk materi jenazah. Keenam, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkannya dengan berkelompok-kelompok, dalam tugas kelompok itu peresta didik harus kompak berkerjasama mempraktikkan.

# Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode Make a Match pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dari hasil observasi, wawancara secara tak terstruktur dan dokumentasi, maka pada fokus kedua telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifadatun selaku guru fikih, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* yaitu Begitu cocok sekali dalam hal materi pembelajaran yang banyak, seperti sumber hukum islam yang mutaffaq dan mutalaq itukan materinya banyak sekali. kemudian kaidah ushul fikih itukan juga materinya sangat banyak, karena materi yang banyak itu metode yang pas dalam proses komunikasi dan proses penilaian. Mereka saling berlomba-lomba untuk saling bisa yang pertama untuk menemukan jodoh kartu saya. Alasan bisa disesuaikan dengan materinya, kemudian kondisi kelasnya itu juga merupakan faktor kedua yang kecil atau sedang cocok mengunakan metode ini. Sebelum menerapkan metode ini karena metode ini saya gunakan untuk proses komunikasi dan proses evaluasi baik bentuk pre-test maupun evaluasi. Persiapannya saya harus menyiapkan kertas karton, kemudian tuliskan soal dan jawaban, kemudian guru membuat soal dan jawaban sebanyak jumlah peserta didik.

Kemudian, ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kiswami selaku guru fikih, penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* yaitu Metode ini sangat bagus, tapi untuk materi ini, untuk pembelajaran materi yang sudah pernah disampaikan, karena untuk tidak disampaikan tentunya anak akan susah karena menjodohkan. Metode ini cocok semuanya asalkan anak-anak sudah paham materinya, jadi untuk menyingkat waktu juga agar kita tahu betu apakah anak-anak sudah paham betul. Kita mempersiapkan soal dan jawabannya serta materi sudah pernah disampaikan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode make a match, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang, yaitu Ibu Ifadatun dan Ibu Kiswami yang juga mengampu mata pelajaran fikih juga, dan beberapa siswa. Hasil wawancara yaitu, yang pertama, guru sebelum menerapkan proses pembelajaran harus ada perencanaan selain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru dalam menerapkan metode make a match, harus ada di persiapkan sesuai apa yang metode make a match, seperti membuat banyak kartu soal yang berisi soal dan jawaban. Kedua, guru sebelum menerapkan proses pembelajaran, harus benar-benar memilih materi yang cocok metode make a match sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, untuk menghindari kebosanan siswa guru harus melakukan variasi dalam mengajar, dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa baik segi kognitif maupun efektif, guru harus melakukan variasi, supaya peserta didik tidak bosen. Seperti melakukan selingan untuk mengetahui

kemampuan siswa, baik *pretest* maupun evaluasi. *Keempat*, guru harus memberikan kesempatan untuk semua peserta didiknya aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Kelima. untuk mengkomunikasikan materi sekaligus mengevaluasi (mengukur pemahaman peserta didik) baik segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Keenam, guru harus memberi motivasi dan bisa juga guru memberi hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau yang paling cepat mencocokan kartu soal dengan jawaban.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* yaitu *pertama*, guru sebelum menerapkan proses pembelajaran harus ada perencanaan selain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru dalam menerapkan metode *make a match*, harus ada di persiapkan sesuai apa yang metode *make a match*, seperti membuat banyak kartu soal yang berisi soal dan jawaban. *Kedua*, guru sebelum menerapkan proses pembelajaran, harus benar-benar memilih materi yang cocok metode *make a match* sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, untuk menghindari kebosanan siswa guru harus melakukan variasi dalam mengajar, dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa baik segi kognitif maupun efektif, guru harus melakukan variasi, supaya peserta didik tidak bosen. Seperti melakukan selingan untuk mengetahui kemampuan siswa, baik *pretest* (diawal pelajaran) maupun evaluasi (diakhir pelajaran). *Keempat*, guru harus memberikan kesempatan untuk

semua peserta didiknya aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. *Kelima*, metode *make a macth* selain digunakan untuk mengkomunikasikan materi sekaligus mengevaluasi (mengukur pemahaman peserta didik) baik segi kognitif, efektif dan psikomotorik. *Keenam*, guru harus memberi motivasi dan bisa juga dengan memberi sebuah hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau yang paling cepat mencocokan kartu soal dengan jawaban.

### 3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dari hasil observasi, wawancara secara tak terstruktur dan dokumentasi, maka pada fokus ketiga telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifadatun selaku guru fikih, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih adalah untuk penerapan metode bermain peran atau sosio drama yang mana anak itu setelah guru menjelaskan topik pembelajaran guru setelah itu memberi tugas, biasanya untuk tugas bermain peran ini di praktikkan dalam pertemuan pembelajaran yang kedua, guru membagi beberapa kelompok dan membagi tiap anak itu memiliki peran yang berbeda-beda, untuk pembagian peran tersebut tersera anggota kelompoknya. Seperti mengenai topik pengadilan ya mbak, anak-anak itu dibagi tugas ada yang ntar menjadi seorang hakim, wakil hakim, saksi dan sebagainya.

Setelah itu, ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kiswami selaku guru fikih, mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih adalah Untuk penerapan strategi pembelajaran aktif melalui *role playing* ini, biasanya saya gunakan ketika masalah pernikahan, disitu ada ijab kabul biasanya ada bermain peran, disitu anak-anak lebih menarik, tertapi terkadang ada guyonan karena temannya sendiri yang menjadi ada yang jadi wali, jadi naib, jadi calon suami, dan calon istrinya lebih menarik disini dan mengenang langsung praktik yang terjadi dimasyarakat. Materi yang sudah disampaikan ,jadi tinggal anak-anak mempraktikan, materi yang disampaikan contoh lafadz ijab itu seperti apa kabul itu seperti apa, jadi sudah disiapkan semua tinggal anak-anak mempraktikan. Lebih menarik anak karena senang dan pelajaran yang baru tidak monoton terus seperti metode ceramah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang, yaitu *pertama*, guru menjelaskan materi terlebih dahulu sampai peserta didik paham betul. *Kedua*, memberi tugas dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan didepan dengan peran yang berbeda-beda. *Ketiga*, memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas menunjukkan keteman-teman lainnya. *Keempat*, memberikan peserta didik pengalaman baru. *Kelima*, Memakan banyak waktu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role* playing pada mata pelajaran fikih. yaitu pertama, guru menjelaskan materi terlebih dahulu sampai peserta didik paham betul. Kedua, memberi tugas dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan didepan dengan peran yang berbeda-beda. Ketiga, memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas menunjukkan keteman-teman lainnya. Keempat, memberikan peserta didik pengalaman baru. Kelima, Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.